

Respons Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Berbasis Audio Visual

M. Zulham

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cokroaminoto Palopo,
Indonesia

m.zulham92@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V kelas F Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun akademik 2020/2021. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain (temuan-temuan yang menarik), yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi. Pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung lainnya yaitu angket respons. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual dan respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual berada pada kategori positif.

Kata Kunci: Respons, Media Pembelajaran, Audio Visual

Pendahuluan

Dilihat dari dasar filosofi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru maupun dosen dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program pembelajaran yang direncanakan, diharapkan agar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku mahasiswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (Haryoko, 2009: 2).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia, memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Namun di sisi lain, pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi juga membawa pengaruh dalam bidang pembelajaran. Untuk itu, diperlukan dukungan berupa media instruksional yang inovatif, kreatif, tepat, dan efektif. Salah satu media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran adalah aplikasi internet yang memungkinkan

berlangsungnya proses belajar, baik secara individual maupun kelompok, (Setyanta, 2011: 1).

Berdasarkan analisis dan kebutuhan melalui observasi yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memrogram mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, didapatkan hasil bahwa membelajarkan kepada mahasiswa dipandang masih jauh dari ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD itu sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakmaksimalan pembelajaran di antaranya adalah dosen masih cenderung monoton terhadap materi ajar saja, penyajian materi juga terlalu melangit, dan media pembelajaran yang digunakan masih dinilai tidak akomodatif. Hal ini mengakibatkan kebosanan dalam belajar yang berdampak pada ketidakfokusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut di atas merupakan suatu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang tentunya membutuhkan solusi. Media audio visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD ini, sekiranya dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dan menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Prestasi belajar peserta didik di lembaga pendidikan formal, sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan para pengajar. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh pengajar, yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini, peran seorang pengajar sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara pengajar dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Belajar sebagaimana dikemukakan Arsyad (2014: 1) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Apabila proses belajar itu sedang diselenggarakan secara formal, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungannya, berbagai sumber belajar dan fasilitas.

Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma *konstruktivisme*. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengonstruksian pemahaman dalam belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha belajar untuk menyempurnakan atau mengubah pengetahuan yang telah ada di benaknya, Heinich, *et.al.*, (dalam Daryanto, 2012: 2).

Media yang dikemukakan Criticos (dalam Daryanto, 2012: 4) merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Batasan lain tentang media telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya adalah *Association of Education and Communication Technology* (dalam Arsyad (2014: 3) yang telah memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video camera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Selanjutnya Rusman, dkk., (dalam Karman, 2013: 32) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik sebagai komponen sumber belajar untuk menyampaikan pesan atau informasi baik tercetak maupun audio visual yang dapat merangsang peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi manusia, sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan sesama manusia lainnya dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Kemampuan berbahasa bukanlah *insting*, tidak dibawa sejak lahir, melainkan didapat dari hasil belajar sampai terampil berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi. Dalam kelakuan interaksi, penggunaan bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengomunikasikan pesan yang dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga sebuah pesan dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

Kemampuan berbahasa lisan berupa berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan berupa kemampuan membaca dan menulis. Saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata agar dapat dipahami oleh lawan bicara.

Menurut Cahyani dan Hodijak (2007:127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi.

Selanjutnya pesan itu dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Maksudnya, anak yang berkembang bahasanya cepat, exposed pada 'bantuan' yang meskipun tak tampak nyata, memperhatikan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan intelektual anak.

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo mahasiswa dalam perkuliahan adalah media audio visual. Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran; b) lebih menarik untuk pembelajaran; c) dan dapat di-*edit* (diperbaiki) setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi bahan ajar, sehingga lebih menarik di kalangan mahasiswa. Melalui audio visual pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya *two way traffic* dalam proses pembelajaran, Haryoko (2009: 2).

Media audio visual umumnya digemari siswa saat ini. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa yang sering menonton film. Media audio visual (video) memiliki kelebihan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kelebihan dalam ranah kognitif antara lain dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa. Kelebihan dalam ranah afektif antara lain dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Kelebihan dalam ranah psikomotor antara lain dapat memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan, (Anderson, dalam Priandono, dkk., 2012: 248).

Jadi dalam penelitian ini, media audio visual yang akan dikaji adalah media berbasis teknologi yang menyajikan unsur gambar dan unsur suara sebagai alternatif penyajian objek kongkrit untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan praktis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 bulan Oktober – Desember 2020 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis

penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V kelas F Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun akademik 2020/2021. Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung lainnya yaitu angket respons.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam angket respons mahasiswa yang digunakan, yaitu: angket respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual, dan angket respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual. Berikut disajikan hasil analisis data masing-masing respons mahasiswa.

1. Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual

Hasil analisis data tentang respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual secara lengkap dapat dilihat pada rangkuman hasil analisis untuk setiap aspek berikut.

Tabel 1. Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual

No	Pernyataan	Persentase	
		Positif	Negatif
1	Pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual merupakan hal baru bagi saya.	70.00	30.00
2	Pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual memotivasi saya untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi bahasa Indonesia SD.	100.00	0.00
3	Saya berminat mengikuti pembelajaran pada materi bahasa Indonesia SD menggunakan media berbasis audio visual.	100.00	0.00
4	Saya senang menggunakan media berbasis audio visual untuk belajar bahasa Indonesia SD.	100.00	0.00
5	Suasana belajar di kelas dengan menggunakan media berbasis audio visual baru dan menarik.	100.00	0.00
6	Melakukan latihan dengan menggunakan video secara bervariasi membuat saya tidak cepat bosan.	65.00	35.00
7	Pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual memberikan saya kesempatan belajar sesuai dengan kecepatan saya.	75.00	25.00
8	Materi dan konsep pembelajaran bahasa Indonesia SD mudah saya pahami dengan menggunakan media berbasis audio visual.	95.00	5.00
9	Media ini menantang saya untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia SD lebih dalam lagi.	90.00	10.00

10	Saya dapat menggunakan apa yang saya pelajari dari media berbasis audio visual dalam menyelesaikan masalah yang terkait pembelajaran bahasa Indonesia SD.	70.00	30.00
11	Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis audio visual mendorong saya untuk mengembangkan keterampilan dasar saya dalam hal elektronik.	95.00	5.00
12	Media berbasis audio visual membantu saya dalam memahami materi bahasa Indonesia SD.	100.00	0.00
13	Media berbasis audio visual membantu saya dalam menuangkan ide.	90.00	10.00
Rata-rata		88,46	11,54

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan dari 13 item (100% item) direspons positif oleh 88,46% mahasiswa, sehingga berdasarkan kriteria yang ditentukan di bab III, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif ditinjau dari respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual.

2. Respons Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Audio Visual

Hasil analisis data tentang respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual secara lengkap dapat dilihat pada rangkuman hasil analisis untuk setiap aspek berikut.

Tabel 2. Respons Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran bahasa Indonesia SD Berbasis Audio Visual

No	Pernyataan	Persentase	
		Positif	Negatif
1	Media berbasis audio visual memudahkan saya untuk mempelajari materi bahasa Indonesia SD.	100.00	0.00
2	Media berbasis audio visual mencakup keseluruhan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia SD.	90.00	10.00
3	Media berbasis audio visual memudahkan saya dalam memahami dan mengerti materi bahasa Indonesia SD.	90.00	10.00
4	Media berbasis audio visual menjadikan alur belajar saya dalam mempelajari materi bahasa Indonesia SD menjadi mudah.	90.00	10.00
5	Contoh-contoh yang diberikan memberi kejelasan materi atau konsep terkait.	95.00	5.00
6	Media berbasis audio visual memudahkan saya dalam mengerjakan tugas.	95.00	5.00
7	Gambar dan animasi yang disajikan pada media berbasis audio visual memudahkan saya memahami konsep dan masalah.	95.00	5.00
8	Sajian materi dalam media berbasis audio visual memotivasi saya dalam belajar.	100.00	0.00
9	Aktivitas yang diberikan, menjadikan saya lebih memahami konsep atau materi bahasa Indonesia SD.	100.00	0.00
10	Tata letak (Lay Out) dan tampilan media baik dan menarik.	85.00	15.00

11	Pemilihan warna background dan dan tampilan desain layar (sreen desaign) baik dan menarik.	90.00	10.00
12	Pemilihan jenis huruf, ukuran dan warna huruf (font) baik.	100.0 0	0.00
13	tulisan pada media berbasis audio visual yang disajikan terbaca dengan baik.	90.00	10.00
14	Gambar dan animasi yang digunakan memudahkan saya dalam memvisualisasikan materi dan contoh masalah.	90.00	10.00
15	Ketepatan rancangan alur materi tersusun dengan baik.	95.00	5.00
16	Tejadi interaksi yang baik dengan media selama proses pembelajaran.	100.0 0	0.00
Rata-rata		94,06	5,94

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan dari 16 item (100% aspek) direspons positif oleh 94,06% mahasiswa. Sehingga berdasarkan kriteria yang ditentukan di Bab III, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif ditinjau dari respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual.

Pembahasan

Respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual berada pada kategori positif dengan nilai persentase yaitu 88,46% mahasiswa yang memberi respons positif. Hal ini sesuai kriteria yang dinyatakan Nurdin (2007) bahwa respons mahasiswa dikatakan memenuhi kriteria positif apabila lebih dari 50% mahasiswa memberikan respons positif terhadap minimal 70% dari jumlah aspek ditanyakan.

Positifnya respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual menandakan bahwa secara umum mahasiswa menyukai pembelajaran yang menggunakan media berbasis audio visual. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media berbasis audio visual merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mahasiswa memperoleh keterampilan. Walaupun respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual dalam kategori positif, tapi masih ada yang merespons negatif dengan persentase sangat kecil yaitu 11,54%.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif ditinjau dari respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual.

Respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual berada dalam kategori positif yaitu 94,06% mahasiswa yang memberi respons positif. Positifnya respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual menandakan bahwa secara umum mahasiswa menyukai media berbasis audio visual yang digunakan. Meskipun demikian, masih ada mahasiswa yang merespons negatif tapi persentasenya cukup kecil yaitu 5,94%.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif ditinjau dari respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa respons mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual dan respons mahasiswa terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia SD berbasis audio visual berada pada kategori positif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Haryoko, Supto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*. Vol. 5 No. 1. Makassar
- Karman, Andi. 2013. Pengembangan Media *E-learning* Berbasis Web dalam Pengajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Nafiah, Himatun. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV Mind Guntur Kabupaten Demak. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Priandono, Febrian Eko, dkk. 2012. Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 1 No. 3. Universitas Jember
- Purwono, Joni, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2. UNS
- Satria, Ketut, dkk. 2013. Pengembangan Media Audiovisual pada Mata Diklat Penerapan Efek Khusus pada Objek Produksi Berbasis Project Based Learning untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. Vol. 2 No. 1. Singaraja
- Setyanta, Yustinus Budi. 2011. Media Pembelajaran Sastra Berbasis Internet. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Surabaya*. Vol. 1. Surabaya
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta